

ANALISIS LIVING AL-QUR'AN TENTANG MAKNA REZEKI : PERSPEKTIF MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Rahmad Husain Lubis¹, Hasyimsyah Nasution²

Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rahmadhusain37@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the understanding of the meaning of sustenance in East Medan District using analysis of the living Al-Qur'an, specifically referring to the verse Q.S. Hud: 6 which states that sustenance is guaranteed by Allah SWT. The focus of this research is to understand various people's interpretations of sustenance which includes material and non-material aspects. The research methodology used is qualitative with a library research and field research approach, involving interviews, observation, documentation and interpretation of Maudhu'i. The research results show that the people of East Medan interpret sustenance not only in material form, but also in valuable non-material form. It is hoped that this research can contribute to the understanding of sustenance, encourage individuals to be more grateful for the blessings of Allah SWT, and broaden the reader's knowledge about the concept of sustenance. It is hoped that these findings will increase public awareness that sustenance includes material and non-material aspects that are equally important.

Keywords: *Understanding of the Community of East Medan District, About the Meaning of, Fortune*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemahaman makna rezeki di Kecamatan Medan Timur dengan menggunakan analisis living Al-Qur'an, khususnya merujuk pada ayat Q.S. Hud: 6 yang menyatakan bahwa rezeki dijamin oleh Allah SWT. Fokus penelitian ini adalah memahami berbagai interpretasi masyarakat mengenai rezeki yang meliputi aspek materi dan non-materi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan library research dan field research, melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, serta penafsiran maudhu'i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Medan Timur mengartikan rezeki tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk non-materi yang berharga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman rezeki, mendorong individu untuk lebih bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan memperluas pengetahuan pembaca tentang konsep rezeki. Diharapkan, temuan ini meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa rezeki meliputi aspek materi dan non-materi yang sama pentingnya.

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Timur, Tentang Makna Rezeki

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perkara rezeki itu adalah suatu yang telah Allah Swt tetapkan kepada makhluknya, dan telah Allah Swt jamin akan kehidupan seorang makhluk, perkara rezeki ini adalah suatu yang melekat didalam kehidupan manusia, dan setiap manusia dimuka bumi ini saling berlomba-lomba dalam mencari rezeki yang telah Allah Swt tetapkan,sebelun lebih jauh tentang makna rezeki ini kita harus tahu apa defenis rezeki, di dalam kamus besar bahasa indonesi (KBBI) menerangkan makan rezeki memiliki dua makna yaitu maknanya yang pertama adalah segala yang dipergunakan didalam kehidupan berupa makanan ataupun nafkah.

makna yang kedua yaitu berupa perhiasan dalam kehidupan, pendapatan, segala bentuk yang memelihara dalam kehidupan keuntungan, dan sebagainya (Fajri & Senja, 2008). Kemudian perkara rezeki ini sangatlah banyak yang tidak memahami maknanya, padahal berbicara tentang perkara rezeki bukan semata mata tentang keuangan saja atau tentang material saja, akan tetapi rezeki itu meliputi berbagai aspek dalam kehidupan ini. Seperti waktu, kesehatan, kesempatan, kecerdasan, istri yang sholehah, suami yang sholeh, anak anak yang sholeh/sholehah, teman, tetangga, lingkungan, hewan peliharaan, dan masih banyak sekali.

Dan perkara rezeki ini adalah suatu permasalahan didalam kehidupan manusia yang selalu dialami setiap individu manusia, selagi seseorang itu hidup di atas permukaan bumi ini dia akan selalu dihadapkan akan perkara rezeki ini, walaupun bahwa Allah Swt telah menetapkan jatah akan makhluknya, sebagaimana dalam alquran Allah Swt telah berfirman

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: *Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah Swt yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz). (Q.S.Hud : 6)*

Berdasarkan ayat alquran di atas bahwa Allah Swt telah menetapkan masalah rezeki seorang makhluknya,sebagaimana seorang mufasir menerangkan ayat ini menurut M.Quroish shihab makna ayat: Dan beritahukan kepada mereka tentang sifat yang meliputi segala kuasa, keberkahan, dan pengetahuan Allah Swt. Tidak ada hewan atau binatang di planet ini, kecuali Allah Swt jamin memiliki makanan yang memadai sesuai dengan habitat atau harta bendanya berdasarkan karunia-nya. Allah Swt mengetahui tempat tinggal hewan saat ini dan tempat peristirahatan terakhirnya. Allah Swt telah mendokumentasikan semua ini dalam sebuah kitab yang memperjelas situasi dengan makhluk-nya (M. Quraish Shihab, 2008).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah memberikan makhluk-nya suatu ketetapan tentang rezeki, dan bahwa manusia, sebagai khalifah di bumi, telah dipercayakan oleh Allah Swt dengan fasilitas di bumi dan semua isinya. Selain itu, Allah Swt telah memberi manusia kewenangan untuk mengelola alam semesta ini, untuk digunakan untuk kepentingan kehidupan di bumi. Namun kita harus memahami bahwa makanan yang disediakan Allah Swt belum siap untuk dimakan, melainkan makanan mentah yang berasal dari sumber daya alam yang harus menjalani pengelolaan sebelum dimanfaatkan oleh manusia.

Dikarenakan Allah Swt telah memberikan anugrah kepada manusia yang begitu besar kepada kita bahwa manusia itu memiliki akal pikiran yang bisa dipergunakaan untuk memanfaatkan apapun yang telah Allah Swt berikan dan bisa untuk memikirkan untuk memperoleh yang telah Allah Swt sediakan dialam semesta ini. Maka perlu sekali manusia itu berusaha dalam memperoleh rezeki yang telah Allah Swt tetapkan, dan salah satu ayat alquran menerangkan :

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (Q.S. An-najm : 39)*

Dan Allah Swt juga berfirman dalam suroh Al-Jummuah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah Swt dan ingatlah Allah Swt banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jummuah*

:10).

Tafsir jalalain: Selain itu, seorang manusia tidak akan pernah mendapat manfaat dari apa yang telah dicoba orang lain, Yang benar adalah bahwa dia hanya mendapatkan apa yang telah dia kerjakan (Mahalli & Jalaluddin Asy Syuti, 2017)

Tafsir jalalain: Setelah permohonan dijawab, Allah Swt berfirman untuk menyebarkan kamu ke seluruh negeri. Perintah ini menjelaskan apa artinya beribadah atau diizinkan, mencari rezeki (yang merupakan karunia Allah), dan mengingat Allah Swt sesering mungkin dengan harapan menjadi beruntung. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkhotbah pada hari Jumat, tetapi seperti biasa, gendang dimainkan untuk menyambutnya saat kafilah yang membawa barang dagangan tiba. Kecuali dua belas yang tinggal bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*), orang-orang berbaris dari masjid untuk menemui kelompok itu. Kemudian, Nabi membacakan ayat ini (Mahalli & Jalaluddin Asy Syuti, 2017)

Dari penjelasan mufasir di atas tentang kedua ayat ini menjelaskan kepada kita agar sebagai manusia harus berusaha dalam mencari rezeki yang Allah Swt telah tetapkan, dan tidak diajarkan untuk tidak berusaha, dan bisa kita perhatikan betapa Allah Swt memerintahkan manusia agar tidak bermalasan-malasan didalam memperoleh rezeki yang telah ditetapkan, dan keharusan untuk senantiasa bekerja-bekerja dan tak lupa untuk beribadah kepadanya. Allah Swt telah memfasilitasi bumi sebagai hamparan untuk makhluknya, dan pada ayat yang telah dikemukakan itu pun menjeskan untuk kita sebagai manusia berusaha mencari rezeki diberbagai penjuru muka bumi ini, bekerja keras dan usaha itu termasuk perintah Allah Swt, maka ketika seseorang berusaha mencari rezeki dia adalah seorang yang melaksanakan perintah Allah Swt, dan itu digolongkan kepada ibadah, akan tetapi mencari rezeki termasuk memperbanyak dan memperkuat ibadah itu sendiri (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2014)

Beberapa mufasir membagikan tafsir mereka tentang apa arti rezeki ini, seperti Hamka, yang mengatakan bahwa itu adalah karunia dari Allah Swt yang harus digunakan oleh hamba-hambanya dalam kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab mendefinisikan rezeki sebagai semua yang menguntungkan bagi orang-orang pada tingkat material dan spiritual. sedangkan Ibnu Khaldun menggambarkan rezeki sebagai tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya alam yang telah ditaklukkan Allah. Sedangkan makna rezeki berasal dari kata *razaqa-yarzuqu-rizqon* yang memiliki makna pemberian. rezeki dalam kitab *mu'jam al mufahras lil alfaz al quran al karim* memiliki makna sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang adapun dalam kamus bahasa arab yaitu anugrah, karunia dan nasib.

METODE PENELITIAN

Studi lapangan yang mengambil metode kualitatif ini dilakukan di Di Kecamatan Medan Timur. Untuk memfasilitasi evaluasi signifikansi masalah yang diselidiki, pendekatan kualitatif dipilih. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk melakukan sampling, artinya sampel diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Ada empat peserta dalam sampel penelitian Tiga metode pengumpulan data yang berbeda digunakan dalam penelitian ini: 1. wawancara tatap muka antara pewawancara dan responden, yang merupakan salah satu jenis pendekatan pengumpulan data. Wawancara langsung dilakukan selain menggunakan instruksi "daftar pertanyaan" sebagai alat untuk penelitian ini. 2. Observasi (observasi), metode pengumpulan data yang melibatkan melihat subjek penelitian dari dekat. 3. melalui pengumpulan materi tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data bebrapa langkah. Pertama, reduksi data tindakan memadatkan atau meringkas data, memilih hal-hal penting, berkonsentrasi pada elemen-elemen penting, dan menghilangkan informasi yang tidak dibutuhkan selesai. Informasi yang dikumpulkan diperiksa dan disusun secara metodis, dengan fokus pada isu-isu utama atau yang dianggap signifikan. Penyederhanaan data adalah menyaring esensi data sampai solusi masalah dan titik fokus diidentifikasi. Setelah pengurangan data, data disajikan. Setelah data dipersempit dan ditipolog, itu akan dikompilasi secara metodis dan kemudian disimpulkan untuk memungkinkan interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Timur Tentang Rezeki

Pola pikir seseorang pasti beraneka ragam dan beragam karena setiap manusia memiliki perbedaan diantara persamaan dan kita dianjurkan untuk memahami dan alquran sendiri berbicara mengenai anjuran berpikir dan diistilahkan sebagai: *Tazakkur, Tafakkur, Tadabbur, Taa'qul*, dari berbagai kosa kata didalam alquran untuk memerintahkan kita dalam berpikir dan alquran berbicara tentang perbedaan untuk saling mengenal sebagaimana dalam alquran suroh Al-hujarot ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Swt Maha Mengetahui lagi Maha teliti.* (Q.S. Al-Hujarot : 13)

Dan manusia memiliki keutamaan yang lebih dibandingkan makhluk yang lainnya, yaitu manusia diberikan akal Manusia, yang dilahirkan ke dunia tanpa pengetahuan, diberi perantara ini sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan memahami hakikat kebenaran (haqq). Kebenaran ini bukan hanya sebagai landasan untuk berargumentasi, tetapi juga sebagai pedoman untuk menghindari kesesatan (bathil). pentingnya cara berpikir yang benar (tafakkur) sangat ditekankan. Cara berpikir yang benar akan memastikan bahwa pemahaman dan kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan kebenaran yang sejati. Sebaliknya, jika cara berpikir salah, hasil pemahaman akan menyimpang dari kebenaran (Ismail, 2014)

Terbentuk pola pikir seseorang atau pemahaan adalah melalui akal manusia, dan disebabkan akal manusia memiliki kelebihan dan kesempurnaan dari makhluk makhluknya, dan alquran juga menjelaskan bahwa manusia adalah sebaik baik ciptaan terdapat didalam alquran suroh at-tin ayat ke 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (Q.S. At-Tin : 4)

Namun terkadang manusia tidak mempergunakan akalinya untuk berpikir sedangkan alquran menganjurkan untuk selalu berpikir didalam menjalani kehidupan termasuk didalam memperoleh rezeki, peran manusia sebagai pengelola bumi ini adalah suatu amanah yang telah Allah Swt berikan tanggung jawab diantara makhluknya.(muhammad ismail) Sebagiaman Alquran menjelaskan manusia menjadi khalifah dibumi terdapat pada surah al-baqoroh 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-Baqaroh : 30).*

Sebagai khalifah dibumi manusia diberikan amanah mengelola bumi beserta isinya dan dikarenakan manusia itu sendiri memiliki kelebihan diantara makhluknya dengan bahwa manusia itu sebaik baik ciptaan, manusia sebagai pegelola alam dan dengan akalinya dia bisa memahami dan mempergunakannya untuk ke maslahtandidalam menjalani hidup, dan manusia tidak akan lepas dengan perkara rezeki karena setiap makhluk telah Allah Swt tetapkan rezekinya masing-masing, dan penulis melihat betapa pentingnya memahami tentang rezeki itu maka karenanya penulis ingin memaparkan tentang pemahaman masyarakat kecamatan medan timur maka dibawah ini akan dipaparkan tentang pemahaman masyarakat kecamatan medan timur tentang rezeki.

Wawancara Dengan Para Tokoh Masyarakat Kecamatan Medan Timur

1. Sesuatu yang diberikan oleh sang pencipta kepada makhluk dan bisa juga dari seseorang kepada seseorang yang diberikan, semua rezeki itu berpusardari Allah Swt yang diberikan sesuai kebutuhan yang diperlukan kepada makhluknya, dan rezeki itu

- juga tidak berupa uang saja akan tetapi meliputi kesehatan makanan dan rezeki terbesar itu adalah bahwa kita tunduk dan patuh kepada Allah Swt terhadap keimanan dan keislaman (Wawancara Dr Muhammad Fauzi Nasution)
2. Sesuatu yang kita terima atau dapatkan dari usaha dan tidak lupa akan menegakkan kewajiban kita sebagai makhluknya terutama sholat, dan rezeki itu memang diperoleh oleh usaha dan bekerja keras, maka tanpa usaha rezeki itu kita tidak akan mendapatkannya. dan menurut beliau bahwa rezeki itu sebanyak banyaknya berbentuk uang saja. (Wawancara Suyono)
 3. Rezeki itu suatu yang tertakar pasti dan tidak pernah tertukar sekuat apapun kita mencari rezeki kalau bukan milik kita maka tidak akan mendapatkannya seperti suatu contoh: seseorang yang memuntahkan makanan padahal dia telah berada di dalam perut kita akan tetapi dikarenakan bukan milik kita dia keluar, dan rezeki itu juga kalau memang milik kita maka akan kita dapatkan walaupun jauh sekalipun dia akan mendatangi kita. ilmu juga rezeki istri anak juga termasuk kategori rezeki, dan mencari rezeki itu termotivasi lewat ayat alquran surah aljumaah ayat 10 yang menerangkan setelah sholat masih perlu untuk bekerja mencari rezeki. (Wawancara Nasrun)
 4. Suatu bentuk anugrah yang datang dari Allah Swt diberikan kepada manusia tanpa memandang Suku dan Agama dan rezeki itu bukan hanya berbentuk uang saja akan tetapi bisa berbentuk kesehatan dan keselamatan karena jika kesehatan bukan rezeki betapa banyaknya keluar uang kita untuk berobat kerumah sakit, dan keselamatan adalah suatu rezeki juga yang mana kalau kita tidak diberikan keselamatan maka betapa banyak ya orang yang selalu menginginkannya. (Wawancara Irwan Kurniawan)
 5. Berupa pendapatan sumber dari Allah Swt kepada makhluknya, dan apabila mencarinya dengan yang halal dapat pahala dan apabila mencarinya dengan jalan haram mendapatkan dosa dan rezeki itu tidak hanya tentang uang akan tetapi berupa segala nikmat yang ada pada diri kita melalui mata dan lain sebagainya. (Wawancara Salamuddin)
 6. Anugrah dari Allah Swt yang telah ditetapkan di Lauhil Mahfudz tinggal kita memainkan perannya sebagaimana ada pepath mengatakan dunia adalah panggung sandiwara maka kitalah sebagai pemainnya karena telah ditetapkan sebagaimana empat pilar yaitu langkah, rezeki, masalah, pertemuan, dan kematian yang telah ditetapkan akan tetapi walaupun rezeki itu telah ditetapkan kita harus berjuang mendapatkannya, manusia bukan diciptakan hidup untuk makan akan tetapi diciptakan hidup untuk menyembahnya, dan rezeki itu mempunyai dua bentuk satu berbentuk materi ataupun uang dan yang satu berbentuk moril contoh : kesehatan, dijadikan kita tokoh masyarakat, dan jalan mendapatkannya termotivasi melalui pendapat yunioraidnabora berdoa dan berusaha tidak bisa berdoa saja harus dibarengi dengan usaha. (Wawancara Muhammad Isa Hasibuan S. sos)
 7. Perjanjian kita sama tuhan tentang rezeki banyak sedikitnya itu relatif dan Allah Swt memberikan sesuai dengan kebutuhan kita dan rezeki itu bukan hanya berbentuk uang akan tetapi berbentuk pertolongan seseorang, dan tuhan tidak mengabulkan doa akan tetapi memberikan sesuai kebutuhan dan mempunyai anak itu rezeki kehidupan kita ini pun rezeki dari Allah Swt, pahala pun rezeki tetapi lain bentuknya. (Wawancara UcoK Sitompul)
 8. Rezeki bukan hanya berbentuk uang karena rezeki itu sifatnya universal segala sesuatu yang diberikan kepada kita bentuknya itu rezeki musibah pun itu tetap rezeki mungkin dibuat kita berpenyakit agar istirahat bentar, dan duit memang rezeki sebagai menyambung hidup. (Wawancara Ahmad Rifai)
 9. Rezeki itu dari Allah Swt dan Allah Swt ridho dan tidak berupa uang saja akan tetapi kesehatan rezeki, koneksi rezeki, pertemanan rezeki, dan banyak hal dan rezeki paling utama adalah kesehatan. (Wawancara Beni Sunandar)
 10. Rezeki itu menurut saya adalah bentuk uang saja karena sesuatu itu semuanya

membutuhkan keungan terutama berumah tanggupun butuh keungan dan semuanya selagi didunia ini sangat membutuhkan uang. (Wawancara Budi Sopyan)

11. Rezeki menurut saya yaitu pemberian Allah Swt yang diberikan kepada makhluknya serta bermacam-macam bentuknya seperti diberikan kita karunia anak berupa benda-benda/barang dan diberikan kelulusan masuk pegawai negeri dan lain sebagainya, dan patokannya bukan hanya uang. (Wawancara Pak Ambi)

B. Tahap-Tahapan Masyarakat Kecamatan Medan Timur Dalam Mencari Rezeki

1. Memohon ampun kepada Allah Swt terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat dan berserah diri kepada Allah Swt atas perkara kehidupan ini terutama masalah rezeki dan yakinlah bahwa rezeki itu bisa datang dari arah yang tidak disangka-sangka. Bahwa seharusnya dalam mencari rezeki kita harus dituntut untuk berusaha dan bekerja walaupun rezeki tersebut telah menjadi ketetapan bagi makhluknya akantetapi kita dituntut untuk memperolehnya dengan bekerja dan berusaha. (Wawancara Dr Muhammad Fauzi Nasution)
2. Berusaha adalah modal utama dalam memperoleh rezeki karena dengan usaha kita akan memperoleh rezeki tersebut, dan tidak lupa juga bahwa dalam memperoleh rezeki dengan mendekatkan diri kepada sang pemilik rezeki terutama melalui sholat dan sholat seseorang yang berjamaah dan sholat tersendiri sangatlah berbeda nilainya, maka paling ditekankan untuksholat berjamaah. (Wawancara Suyono)
3. Ikhtiar (usaha) kita harus berusaha untuk mendapatkannya, berdoa sesulit apapun itu maka baringkan dengan doa karena saya sudah alami ketika didalam kesulitan kita tetap meminta maka akan ada jalannya, sedekah sesulit apapun kita tetap bersedekah walaupun bentuknya tidak banyak kali dan bisa kita lihat bahwa orang cina sendiri melakukannya dan mereka berpendapat setiap yang disedekahkan akan bertambah lagi, dan dikarenakan perbuatan baik seseorang contoh ketika kita berbuat baik pastikan dibalas oleh Allah Swt melalui orang lain, dan bahwa kita memulikan orang tua kita sendiri melakukan apa yang dia inginkan. (Wawancara Nasrun)
4. Berusaha sekuat tenaga kita dalam mencari rezeki dan tidak lupa untuk selalu mengerjakan sholat. (Wawancara Irwan Kurniawan)
5. Bahwa memerlukan usaha dan doa untuk memperoleh rezeki itu termotivasi melalui pepatah yunani kuno oraid nabora berdoa dan berusaha bahwa tidak bisa dicapai rezeki tersebut tanpa usaha. (Wawancara Salamuddin)
6. Berusaha sekuat tenaga karena bahwa anak yang lahirpun memiliki rezeki melalui perantara orang tuanya dan saya pernah membaca suatu kisah nabi Musa ketika itu nabi Musa tidak makan maka nabi Musa diperintahkan mengambil tongkatnya untuk dipukulkan kebatu sampai batu tersebut pecah sampailah dilapisan yang terkecil pecahnya terlihat oleh nabi Musa seekor cacing sedang memakan makanannya dan kemudian dia berkata betapa cerobohnya saya ya Allah Swt seekor cacing pun masih engkau beri rezeki. (Wawancara Muhammad Isa Hasibuan S.sos)
7. Untuk memperoleh uang kita harus bekerja dari sumber-sumber yang halal dan selalu istiqomah atau konsisten dari hari kehari dan tidak lupa berdoa dan selalu juga dibaregi dengan sholat wajib sunah. (Wawancara Ucock Sitompul)
8. Berusaha serta dibaregi dengan doa dan kalau berusaha harus konsisten ketika merintis satu usaha harus tetap konsisten dan faktor pendukung ya adalah bahwa kita memikirkan ada keluarga yang harus kita beri nafkah (Wawancara Ahmad Rifai)
9. Usaha dalam bekerja dan apalagi seperti saya sering dipanggil kesana kesini untuk urusan pembangunan perlu untuk mencarinya dengan tenaga dan usaha dan terkadang ada faktor rezeki dari anak kita dan terpenting kerja untuk mendapatkannya. (Wawancara Beni Sunandar)
12. Dengan faktor bekerja yang kita lakukan, dan didalam mencari rezeki tetaptidak lupa untuk bersedekah karena didalam harta milik kita ada hak orang lain, dan dengan kita membantu orang lain maka kita akan diberikanrezeki dari sesuatu yang berbeda akan

dibalas Allah Swtkebaikan kita maka itu termasuk hal yang mendatangkan rezeki. (Wawancara Budi Sopyan)

C. Faktor-Faktor Penghambat Rezeki Perfektif Masyarakat Kecamatan Medan Timur

1. Dalam berumah tangga penghambat rezeki menurut pendapat bapak Budi Sopyan dari segi ekonomi ataupun keuangan jika ekonomi kita dalam keadaan sedikit maka itu adalah sebuah penghambat bagi kehidupan ini (Wawancara Budi Sopyan)
2. Penghambat menurut pendapat bapak Beni Sunandar seorang pengusaha biji kopi yaitu dari segi rantai pasokan kopi terutama masalah cuaca apalagi kopi ini sistemnya harus memanfaatkan panas dari matahari itu pengaruh terhambatnya dan dalam usaha ketika tidak konsisten maka termasuk penghambat suatu usaha kita dalam mencari rezeki (Wawancara Beni Sunandar)
3. Kesalahan bagi seseorang menurut bapak Ucok Sitompul ketika tidak mau berusaha maka tidak akan diperoleh rezeki tersebut memang Allah Swt telah menetapkannya tetapi kita perlu berusaha untuk mendapatkannya contohnya ada seseorang yang tidak mau berusaha akan tetapi dia tetap bisa makan dikarenakan dia memiliki rezeki tetapi beda nilai rezeki itu jika kita tidak usaha Allah Swt akan berikan tapi cukup buat kita saja diberikan melalui tangga misalnya, dan tidak mau berdoa tidak mau berterima kasih dan tidak mau bersedekah (Wawancara Ucok Sitompul)
4. Penghambat rezeki itu pendapat bapak Suyono adalah menjadikan pribadi kita seorang pemalas dan pasrah akan keadaan maka itu termasuk penghambat datangnya rezeki, dan ketika kita ditimpa akan suatu penyakit maka itu juga termasuk penghambat untuk mencari rezeki dikarenakan kita tidak bisa bekerja untuk mendapatkannya (Wawancara Suyono)
5. Pendapat bapak Muhammad Isa S, sos kurang dalam memanfaatkan waktu adalah kehidupan kita kurang pandai dalam mengatur waktu terlalu banyak santainya ketimbang bekerja terlalu banyak main-mainnya dan malas dan mengulur-ulur waktu dan dari kita berbohong dan tidak patuh sama orang tua, dan saya sendiri merasakan terkena istidrot yang dulunya kerja kantoran dan jauh dari Allah Swt sholat cuman hari jumat saja, akan tetapi istidrot ini mungkin menjadi keberkahan bagi saya karena dulunya sholat cuman satu minggu sekarang alhamdulillah udh dapat lima waktu, jauh dari Allah Swt itu adalah faktor utama penghambat rezeki (Wawancara Muhammad Isa Hasibuan S.sos)
6. Kikir adalah suatu yang menghambat rezeki karena kita beranggapan bahwa dengan bersedekah akan menguragi harta kita akan tetapi malah sebaliknya sebagaimana orang cina sendiri menerapkan hal tersebut memberi, dan kita tidak sadar bahwa alquran mengajarkan betapa dengan bersedekah akan menumbuhkan cabang cabang rezeki lainnya, dan malas juga termasuk hal yang mana memperoleh rezeki akan tidak didapatkan (Wawancara Irwan Kuniawan)
7. Marah adalah penghambat rezeki pendapat bapak Ahmad Rifai semisalnya ketika seseorang berkeluarga sebagaimana ketika seseorang marah atau istri yang marah itu rezeki memang didapatkan akan tetapi akan dapat terganggu secara fisik berasa bersalah dan tidak bergairah, dan disebabkan niat tidak baik juga suatu penghambat, berhutang yang diulur-ulur untuk dibayarkan adalah suatu penghambat juga dan kalau keorang tua kita meminta ridho dari orang tua (Wawancara Ahmad Rifai)
8. Ketika seseorang jauh dari Allah Swt maka termasuk faktor penghambat rezeki karena dia yang memiliki rezeki tersebut akan tetapi kita menjauh dari yang memberikan rezeki tersebut, dan ketika kita terlalu santai atau bermalas-malasan maka termasuk suatu hal yang menghambat rezeki kita (Wawancara Salamuddin)
9. Dosa adalah suatu yang menghambat datangnya rezeki dari sang maha kuasa, dan oleh karenanya kita disuruh untuk bertaubat kepadanya, dan faktor penghambatnya lagi apabila seseorang itu tidak memiliki kesungguhan didalam memperoleh rezeki atau dia bermalas malasan untuk mencarinya maka tidaklah akan dapat diperoleh, dikarenakan rezeki itu dicari (Wawancara Dr. Muhammad Fauzi Nasution)

10. Maksiat adalah suatu hal yang membuat terhambatnya datang rezeki terhadap seseorang seperti beberapa maksiat meninggalkan sholat karena sholat termasuk rukun islam dan dosa riba serta dosa berzina beberapa paktor penghambatnya (Wawancara Nasrun)
11. Ketidak rela dalam mengeluarkan sebagian harta ataupun bersedekah dan sedekah itu tidak akan membuat kita miskin orang yang jarang bersedekah salah satu faktor penghambat rezekinya, dan begitu juga ketika kita riya dalam beramal maka itu juga suatu penghambat untuk memperoleh rezeki (Wawancara Pak Ambi)

D. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang membahas analisis Alquran hidup tentang makna rezeki dari perspektif : memahami masyarakat Kabupaten Medan Timur, peneliti akan membahas temuan observasi dan wawancara penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data alami untuk hasil penelitian ini melibatkan melakukan wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Struktur wawancara yang dibuat peneliti bukanlah seperangkat aturan, Jika tanggapan yang diberikan tidak jelas, peneliti akan memberikan pertanyaan lanjutan untuk memungkinkan responden menguraikan tanggapan mereka, maka peneliti menganalisa Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Timur Tentang Makna Rezeki.

Pemahaman tentang makna rezeki	
Wawancara	Pendapat
Dr. Muhammad Fauzi Nasution	Pemberian Allah Swt kepada Makhluaknya
Suyono	Didapatkan dengan usaha dan melaksanakan kewajiban
Nasrun	Tidak tertukar
Irwan Kurniawan	Anugrah
Salamuddin	Pendapatan
Muhammad Isa Hasibuan S,sos	Ketetapan
Ucok Sitompul	Pertolongan
Ahmad Rifai	Musibah
Beni Sunandar	Koneksi, kesehatan, pertemanan
Budy Sofyan	Keuangan
Ambi	Anak-anak dan berupa benda/barang yang dimiliki

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat memberikan pemahaman bahwa rezeki adalah segala bentuk/ rupa/ dan jenis yang diberikan kepada makhluknya dan tidak berupa material semata akan tetapi segala jenis yang memberikan manfaat, akan tetapi ada juga sebagian yang mana tetap berpendapat bahwa rezeki itu berupa uang semata. Pendapat yang menyatakan uang semata adalah sebuah yang akan menjadikan diri seseorang kepada materialis. Matealis adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra (Kemendikbud, 2016)

Dan ketika seseorang menjadi pribadi yang materialis akan menjadikan Akibat dari pemahaman ini adalah munculnya asumsi bahwa tidak ada entitas yang Maha Mengatur, serta ketergantungan antara materi dan non-materi (seperti ide, pikiran, dan hal-hal immateril) dianggap tidak ada. Dengan demikian, hal-hal yang bersifat ruhaniah menjadi tidak penting dan bahkan dianggap sebagai sesuatu yang tidak ada. Oleh karena itu, dalam kerangka materi-alisme, adalah hal yang wajar jika pandangan ini sering kali dianggap sebagai pandangan yang anti- agama dan anti-Tuhan (Syaiquddin, 2021)

Maka dari pemaparan pendapat yang disebutkan dapat kita lihat bahwa pemahaman tentang rezeki itu segala sesuatu nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada makhluknya dan harus disyukuri seberapa besar kecilnya nikmat tersebut harus tetap disyukuri sebagaimana alquran menyebutkan :

وَأَذِّنْ لِلْعِبَادِ أَنَّ سَعَادَتَهُمْ عَلَىٰ شُكْرِ اللَّهِ وَإِنْ كَفَرُوا إِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S.Ibrahim : 7).

Maka dengan mensyukuri atas pemberian Allah Swt kepada makhluknya dengan melakukannya dapat menghilangkan sifat dari pribadi menjadi materialisme dan terhindar dari perbuatan haram untuk menghalalkan segala cara demi mencari rezeki, dan hindarkan dari pada diri ini dengan sifat materialisme bahwa yang dapat menjadikan kita cinta akan dunia dan seisinya, sedangkan dunia adalah tempat bercanda gurau sebagaimana alquran menjelaskan:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَأَلْهٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan memint hartahartamu. (Q.S. Muhammad: 36)

Pemahaman Tentang mencari rezeki	
Wawancara	Pendapat
Dr. Muhammad Fauzi Nasution	Memohon ampun terhadap dosa yang kita perbuat
Suyono	Bekerja dan berusaha
Nasrun	Berusaha adalah modal utama
Irwan Kurniawan	Berikhtiar
Salamuddin	Berusaha dan tidak lupa kewajiban
Muhammad Isa Hasibuan S,sos	Usaha dan doa termotivasi dari pepatah yunani kuno oraetlabora
Ucok Sitompul	Berusaha dan tidak putus asa
Ahmad Rifai	Bekerja dan selalu istiqomah
Beni Sunandar	Berusaha dan harus konsisten
Budy Sofyan	Berusaha dan sehat jasmani (bertenaga)
Ambi	Bekerja dan bersedekah

Dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini butuh sekali usaha dalam memperolehnya dan sebagaimana yang telah di sebutkan oleh beberapa pendapat semuanya menekankan untuk mencari dan memperolehnya dengan berusaha, dan tidak sekedar usaha saja akan tetapi dibarengi dengan doa, dan mengerjakan sholat dan di dalam mencarinya tidak boleh putus asa, dan harus selalu istiqomah (konsisten) disertai dengan memberi ataupun dengan sedekah.

Istiqomah, Bahasa tersebut mengatakan bahwa itu berasal dari kata dasar, yang terdiri dari karakter dua makna qaf dan mim. Sekelompok individu disebut dalam definisi pertama, dan berdiri atau tekad besar dimaksudkan dalam definisi kedua. Kata istiqamah dipahami untuk menunjukkan tegak atau lurus (I'tidal) berdasarkan definisi keduanya. Istiqamah juga bisa berarti berpegang pada ajaran Islam atau prinsip-prinsip inti iman, menjaga keteguhan dalam pemberian amal, dan mempertahankan sikap monoteistik yang solid. Ketepatan kata-kata dan perbuatan menunjukkan pola pikir istiqamah. Istilah qama, yang awalnya berarti "lurus", adalah dari mana kata istiqamah berasal. Dalam arti bahasa, istiqamah bermakna pelaksanaan suatu hal dengan baik dan benar serta secara terus- menerus. Istiqamah juga dipahami sebagai konsistensi dan kesetiaan dalam melaksanakan sesuatu dengan sebaik

mungkin (Amrulloh & Ma'sumah, 2023)

Tidak putus asa dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah "putus asa" terdiri dari dua kata: "putus," yang berarti tidak terhubung lagi, dan "asa," yang berarti harapan dan semangat. Dalam buku *Ensiklopedi alquran*, putus asa diartikan sebagai kondisi di mana seseorang kehilangan harapan, tenaga, dan kemampuan, yang mengakibatkan penurunan semangat serta kemauan untuk melakukan aktivitas, sehingga dapat membahayakan jiwa dan menghentikan segala kegiatan.

Dengan kata lain, putus asa adalah perasaan bahwa tidak ada harapan yang tersisa dan bahwa Allah Swt tidak akan memberikan jalan keluar. Menurut perspektif Islam, putus asa adalah tidak adanya keinginan untuk mengejar ilmu, beribadah, kebenaran, bertobat, dan mencari keridhaan dan kasih sayang Allah Swt (Jumaida, 2018)

Para ulama memiliki berbagai pandangan mengenai putus asa. Menurut Quraish Shihab, seorang pakar tafsir, putus asa adalah perasaan yang setara dengan kekufuran besar, bahkan merupakan sifat yang hanya pantas dimiliki oleh orang kafir (Shihab, 2015). Yusuf Qardhawi, di sisi lain, menyebut putus asa sebagai penyakit yang mematikan dan berbahaya bagi jiwa manusia (Qadarawi, 2007). Sejalan dengan pandangan Quraish Shihab, 'Abdurrahman bin Hasan Alu Syeikh juga mengartikan putus asa sebagai perasaan yang merasa jauh dari pertolongan Allah Swt dan kehilangan harapan dari-nya.

Ibnu 'Aṭa'illah Sakandari menyimpulkan dari bagian ini bahwa seorang yang beriman kepada Allah Swt akan selalu menaruh harapannya kepada-nya. Mereka tidak akan merasa tidak berdaya dalam menghadapi tantangan hidup sebagai hasilnya. Allah Swt akan memberikan rahmat kepada mereka selama mereka terus taat dan bersandar kepada-nya semata-mata (Jumaida, 2018).

Bersedekah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sedekah adalah pemberian atau derma yang diberikan kepada orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk cinta kasih terhadap sesama manusia, serta sebagai bagian dari keselamatan, kenduri, atau pemberian kepada mereka yang layak menerima, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah, sesuai dengan kemampuan pemberi. Dalam istilah syariat, sedekah adalah memberikan sebagian harta atau pendapatan untuk tujuan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merujuk pada pemberian sukarela kepada siapa saja tanpa ada ketentuan nisab atau waktu tertentu. Tujuan dari sedekah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (Sanusi, 2009)

Sedekah memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, sedekah dapat mendatangkan berbagai kebaikan seperti menambah rezeki, memanjangkan umur, menjauhkan kematian dalam keadaan buruk, mengobati penyakit, serta memberikan berkah pada harta. Sedangkan manfaat sedekah di akhirat termasuk memadamkan kemurkaan Allah Swt seperti air memadamkan api, menjadi naungan pada hari kiamat, dan melindungi dari siksa atau azab. Anjuran untuk bersedekah banyak ditemukan dalam alquran dan hadis.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kata "sedekah" digunakan dalam konteks amal zakat, yang mensyaratkan kepemilikan harta material. Namun, sedekah dalam arti lebih luas mencakup kegiatan atau amalan yang tidak hanya terbatas pada pemberian materi. Sedekah bisa juga berupa pemberian informasi atau pendapat, asalkan dilakukan dengan niat yang tulus.

Faktor-Faktor Penghambat Rezeki		
No	Wawancara	Pendapat
1.	Dr. Fauzi Muhammad Nasution	Berbuat dosa dosa riba dan seperti bermalas malasan
2.	Suyono	Pribadi pemalas
3.	Nasrun	Berbuat maksiat seperti meninggalkan sholat, riba, zina
4.	Irwan Kurniawan	Kikir, pelit

5.	Salamuddin	Jauh dari Allah Swt
6.	Muhammad Hasibuan Isa S,sos	Tidak pandai memanfaatkan waktu
7.	Ucok Sitompul	Tidak mau berusaha
8.	Ahmad Rifai	Marah
9.	Beni Sunandar	Rantai pasokan
10.	Budy Sofyan	Segi ekonimi/ keuangan
11.	Ambi	Jarang bersedekah

Kikir atau Pelit dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah "kikir" merujuk pada sikap yang terlalu hemat dalam menggunakan harta, atau bisa juga diartikan sebagai "pelit". Dalam bahasa Arab, konsep ini disebut "bakhīl". Kata "bakhīl" berasal dari kata kerja "bakhīla yabkhalu-bakhalan" atau "bakhūla- yabkhalu-bukhīlan", yang berarti kikir, pelit. Kikir adalah sikap mental yang enggan untuk mengeluarkan sebagian harta yang seharusnya dikeluarkan, seperti zakat, infak, dan sadaqah. Sementara itu, bakhīl menggambarkan ketidakmauan untuk memberikan harta dan benda untuk kepentingan Allah Swt, amal keagamaan, sosial, dan kebutuhan umum.

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan. (Q.S. An-Nisa : 37).

Emosi marah, merupakan bagian dari fitrah manusia yang hadir sejak lahir dan memainkan peranan penting dalam siklus kehidupan sepanjang hayat. Emosi marah biasanya timbul akibat pengekangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Marah memiliki fungsi penting dan esensial dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal perlindungan diri. Saat seseorang marah, energi mereka meningkat, memungkinkan mereka untuk berusaha secara fisik dalam mempertahankan diri atau mengatasi berbagai hambatan guna mencapai tujuan. Marah adalah perasaan ketidakpuasan atau kebencian terhadap orang lain, diri sendiri, atau objek tertentu, yang dapat diekspresikan secara verbal (seperti kata-kata kasar, makian, atau sumpah serapah) maupun non-verbal (misalnya, mencubit, memukul, menendang, atau merusak) (Zahrani, 2005)

Malas tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu: orang yang lebih senang mengemis daripada bekerja, Malas adalah kondisi di mana seseorang enggan untuk bekerja atau melakukan suatu aktivitas. Ini mencakup rasa enggan, ketidaksukaan, dan kurangnya motivasi. Misalnya, malas kuliah berarti tidak ingin, merasa enggan, tidak menyukai, dan kurang bersemangat untuk kuliah. Malas bukanlah sifat bawaan, melainkan kebiasaan yang terbentuk dari pengaruh lingkungan dan orang-orang di sekitar. Sifat malas muncul karena ketidakmampuan individu dalam mengelola waktu dan kurangnya disiplin diri. Untuk menghindari munculnya sifat malas, penting bagi individu untuk membiasakan diri dalam menghargai waktu dan melatih disiplin diri (Rezki Amelia Halim, 2021) Dan dijelaskan anjuran bekerja dan tidak bermalasan dalam alquran surah al insyirah 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)

Berbuat dosa perbuatan dosa yang dilakukan seseorang dapat berhubungan langsung dengan Allah Swt, serta dapat pula berhubungan dengan hubungan antar manusia. Berbagai istilah dalam bahasa Arab digunakan untuk menyebut dosa seperti ذنب, جرم, اثم, معصية, dan ذنوب. Istilah-istilah ini secara bahasa merujuk pada perbuatan yang dilarang. Semua istilah tersebut dapat ditemukan dalam alquran. Selain itu, alquran juga mencantumkan istilah فاحشة dan فحشاء yang mengacu pada perbuatan yang dianggap sangat keji.

Menurut Imam Ghazali, dalam istilah, dosa adalah segala tindakan yang bertentangan dengan perintah Allah Swt, baik itu berupa perbuatan yang harus dilakukan maupun sesuatu yang harus ditinggalkan (Ghazali, 2003)

Sebagaimana penulis telah mendapatkan hasil dari faktor-faktor penghambat rezeki dari beberapa dosa : Meninggalkan sholat, Riba, zina. Perkara meninggalkan shalat bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang yang telah baligh, berakal, dan dalam keadaan suci yakni tidaksedang haid, nifas, gila, atau pingsan. Shalat adalah ibadah yang bersifat fisik dan tidak bisa digantikan oleh orang lain. Sama halnya dengan puasa, seseorang tidak dapat menggantikan shalat atau puasa orang lain. Selain itu, umat Islam juga sepakat bahwa seseorang yang menolak kewajiban shalat dianggap sebagai kafir atau murtad.

Fenomena orang yang meninggalkan shalat karena malas menunjukkan adanya masalah yang signifikan. Mereka yang meninggalkan shalat akan menghadapi hukuman, baik di dunia maupun di akhirat. Hukuman di akhirat dijelaskan dalam alquran, khususnya dalam Surah Al-Muddatsir ayat 42-43, yang berbunyi:

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ
قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, (Q.S. Al-Muddatsir : 42-43).

Menurut pendapat mazhab Hanāfi, orang yang meninggalkan shalat karena malas dianggap sebagai fasiq Di sisi lain, mazhab Hambali berpendapat bahwa seseorang yang meninggalkan shalat menjadi kafir dan keluar dari agama, serta pantas mendapatkan hukuman mati.

Riba Secara bahasa, riba berarti tambahan atau kelebihan, yang berkaitan dengan pertumbuhan atau pembungaan, karena salah satu bentuk riba melibatkan penambahan nilai pada uang atau barang yang dipinjamkan kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah syara', riba merujuk pada peningkatan harta (dalam pelunasan utang) tanpa adanya imbalan atau jasa yang sesuai.

Riba adalah haram dan ulama sepakat mengenai hal ini tanpa adanya perbedaan pendapat. Dalam Alquran, riba dibahas di berbagai ayat dan waktu. Praktik riba dapat menyebabkan seseorang menjadi semakin rakus, kikir, terlalu teliti, dan mementingkan diri sendiri. Hal ini juga dapat menimbulkan perasaan benci, kemarahan, dan dengki pada orang-orang yang terpaksa membayar riba. Oleh karena itu, Allah Swt melarang riba dan menghalalkan sedekah (Suhendi, 2019) Dan larang riba terdapat pada surah al-baqaroh 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Al- Baqaroh : 275).

Zina Secara harfiah, zina berarti fahisyah, yang merujuk pada perbuatan yang sangat keji. Dalam istilah, zina adalah hubungan seksual antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak terikat dalam ikatan perkawinan (NST, 2021) Para fuqaha (ahli hukum Islam) mendefinisikan zina sebagai hubungan seksual di mana zakar (alat kelamin pria) dimasukkan ke dalam vagina wanita tanpa ikatan pernikahan yang sah, dilakukan dengan dorongan syahwat dan bukan karenasyubhat. Dengan demikian, zina merujuk pada hubungan seksual di luar nikah antara laki-laki dan perempuan yang bukan pasangan suami istri yang sah.

Islam memandang zina tidak hanya sebagai dosa besar, tetapi juga sebagai tindakan yang membuka kemungkinan terjadinya berbagai perbuatan memalukan lainnya. Zina dapat merusak fondasi keluarga, menyebabkan banyak perselisihan dan konflik, serta berpotensi menimbulkan pembunuhan. Selain itu, zina dapat merusak reputasi dan harta benda, serta menyebarkan berbagai penyakit, baik secara fisik maupun mental.

Dan alquran melarang perbuatan zina sebagaimana surah Al-isra 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَّ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu perbuatan yang buruk.* (Q.S Isra': 32)

Larangan zina, seperti yang disebutkan dalam ayat di atas, merupakan aspek utama dalam prinsip menjaga kehormatan. Selain itu, larangan ini juga mencakup berbagai tindakan yang dapat mengarah atau menjadi langkah awal menuju perbuatan zina, seperti berkhalwat (berduaan secara sembunyi-sembunyi), memandang lawan jenis dengan penuh nafsu, meraba, memeluk, mencium, atau melakukan hubungan intim dengan pasangan selingkuhan (NST, 2021)

Larangan yang dijelaskan oleh penulis merupakan bentuk tindakan yang dapat menghambat rezeki dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, perintah dan larangan yang ada harus dijadikan pedoman dalam kehidupan dunia ini, dengan berusaha menjauhi hal-hal yang dapat menjauhkan kita dari rahmat Allah Swt. Dan telah dijadikan pedoman hidup sebagaimana hadis:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: *"Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara; jika kalian berpegang teguh pada keduanya, kalian tidak akan tersesat selamanya, yaitu Kitabullah (Alquran) dan sunnah Rasul-nya."* (HR Muslim, Ahmad, dan lainnya).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang dijelaskan pada setiap bab, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna rezeki, didalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menerangkan makan rezeki itu memiliki dua makna yaitu maknanya yang pertama adalah segala yang dipergunakan didalam kehidupan berupa makanan ataupun nafkah.makna yang kedua yaitu berupa perhiasan dalam kehidupan, pendapatan, segala bentuk yang memelihara dalam kehidupan keuntungan, Dan sebagainya. Dan Pendapat para mufassir mengenai arti rezeki ini, diantaranya menurut Hamka, rezeki ialah pemberian atau karunia Allah Swt yang diberikan kepada makhluknya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan. menurut Quraish shihab, rezeki ialah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam material maupun spiritual. Sedangkan menurut Ibnu khaldun, Bahwa dalam memperoleh rezeki kita dituntut agar menjadi seorang hamba yang tidak pasrah akan keadaan.
2. Dalam mendapatkan rezeki yang baik dan halal dalam Alquran Masyarakat di Kecamatan Medan Timur mendapatkannya dengan berusaha, bekerja keras, ikhtiar, dan berdoa.
3. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Timur dalam mencari rezeki baik dan halal, Dapat dilihat dalam kehidupan Masyarakat yang tidak hanya bergantung diri kepada ketetapan Allah Swt, bahwa rezeki telah dijamin akan tetapi diharuskan mencari dengan berusaha dan tidak berdiam diri menunggu ketetapan yang telah Allah Swt jamin akan seluruh makhluknya, sebagaimana terdapat dalam (Q.S. Ar-Rad :11).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., & Ma'sumah, A. A. (2023). Istiqamah Dalam Al-Qur'an. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 184–198. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v2i2.2022>
- Fajri, em zul, & Senja, ratu A. (2008). *kamus lengkap bahasa Indonesia (KBBI)*. semarang, Difa Publisher, 2008.
- Ghazali, I. Al. (2003). *Rahasia Tobat*. Bandung, Mizan Media Utama.
- Ismail, M. (2014). *Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak*. XIX(02), 291–312.
- Jumaida, D. (2018). Ungkapan Lafaz Bermakna Putus Asa dalam Al-Qur'an. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. UIN Ar-Raniry ...*, 79. <https://repository.ar->

- raniry.ac.id/id/eprint/5121/
Kemendikbud, K. (2016). *kamus besar bahasa Indonesia*.
Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. (2014). *Tafsir Al Qur'an Tematik*. Jakarta, Kamil Pustaka, 2014.
M. Quraish Shihab. (2008). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta Lentara Hati, 2008.
Mahalli, J. Al, & Jalaluddin Asy Syuti. (2017). *Terjemah Tafsir Jalalain*.
NST, K. T. (2021). *ZINA MENURUT HUKUM POSITIF INDONESIA (Analisis Terhadap Pasal 284 KUHP Ditinjau Menurut Hukum Islam)*". [http:// repository.uin-suska.ac.id/54094/](http://repository.uin-suska.ac.id/54094/)
Qadarawi, Y. Al. (2007). *sabar dalam al qur'an*. Gema Insani.
Rezki Amelia Halim. (2021). *Skripsi FENOMENA MALAS KULIAH MAHASISWA ORGANISATORIS DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Oleh REZKI AMELIA HALIM NIM: 16.3200.042. 1-103*.
Sanusi, M. (2009). *THE Power of Sedekah*. Pustaka Insan Madani.
Shihab, M. Q. (2015). *Tafsir Al Misbah*.
Suhendi, H. (2019). *Fiqih Muamalah*. Depok Rajawali Press 2019.
Syaifuddin. (2021). *TAN MALAKA: Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosialis*.
Zahrani, M. bin S. A. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta, Gema Insani Press, 2005.
Wawancara Dr Muhammad Fauzi Nasution , Dokter Spesialis Jantung Di RS Columbia Asia Medan, Rahmad , Medan Kelurahan Gaharu 20 Juni 2024 , 05.30 wib
Wawancara Suyono, masyarakat dan penjaga kostkoston daerah durian, Rahmad, Medan Kelurahan Durian, 20 Juni 2024, 17.46 wib
Wawancara Nasrun, Pengusaha atau auner Adil Grafika, Rahmad, Medan Kelurahan pulobrayan bengkel, 23 juni 2024, 20.46 wib
Wawancara Irwan Kurniawan, anggota Porli Kelurahan durian, Rahmad, Medan Kelurahan Durian, 21 Juni 2024, 20.25 wib
Wawancara Salamuddin, sebagai tukang becak, Rahmad, Medan Kelurahan Glugur Darat II, 22 Juni 2024,10.27 wib
Wawancara Muhammad Isa Hasibuan S, sos, seorang pedangang tahu, Rahmad, Medan Kelurahan Perintis Sidodadi,22 Juni 2024, 22.18 wib
Wawancara Ucok Situmpul, seorang ojek online, Rahmad, Medan Kelurahan Gang Buntu, 23 Juni 2024,17.13 wib
Wawancara Ahmad Rifai, seorang pengusaha pemilik kede teduh kenduri kopi, Rahmad, Medan Kelurahan Glugur Darat II,24 Juni 2024, 13.34 wib
Wawancara Beni Sunandar, seorang pamasok biji kopi, Rahmad, Medan Kelurahan Glugur Darat I, 24 Juni 2024, 13.55 wib
Wawancara Budi Sopyan, seorang kuli bangunan, Rahmad, Medan Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, 25 juni 2024, 05.42 wib
Wawancara pak Ambi, seorang pedangang es tebu, Rahmad, Medan Kelurahan Pulo Brayan,26 Juni 2024, 10.47